

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare adalah kondisi medis yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam bentuk dan konsistensi tinja, yang menjadi lembek atau cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar yang melebihi tiga kali sehari. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai organisme patogen, termasuk bakteri, virus, dan parasit (Sinaga *et al.*, 2024). Tinja adalah bahan buangan yang dihasilkan dari proses pencernaan makanan di dalam tubuh dan dikeluarkan melalui anus. Proses pencernaan melibatkan serangkaian tahap dimana makanan diubah menjadi zat-zat yang dapat diserap oleh tubuh, dan sisa-sisa yang tidak dapat dicerna akan dibuang sebagai feses. Pemeriksaan feses adalah prosedur laboratorium yang digunakan untuk menganalisis sampel tinja guna membantu diagnosis berbagai penyakit (Natsir, 2023).

Gejala penyakit diare dapat diketahui dari struktur feses yang tidak normal, yaitu feses yang encer. Feses normalnya dikeluarkan 1-2 kali sehari dengan berat 100-250 gram dan mengandung sisa makanan, mineral, serat, cairan empedu, sel mati, dan mikroorganisme. Namun, bakteri usus yang berlebihan dapat menyebabkan infeksi dan gangguan pencernaan, seperti diare. Penyebab diare bisa berupa infeksi oleh mikroorganisme. Salah satu jenis mikroorganisme yang dapat menyebabkan diare adalah bakteri (Susanti, 2020). Beberapa bakteri yang diketahui dapat menyebabkan diare meliputi *E. coli*, *Shigella spp*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Campylobacter jejuni* (*Helicobacter jejuni*), *Vibrio cholerae*, *Cholerae O139*, dan *Salmonella*. Selain itu, bakteri *Salmonella typhi* yang dikenal menyebabkan demam tifoid juga dapat mengakibatkan diare (Shelemo, 2023).

Salah satu jenis bakteri yang dapat menyebabkan diare adalah *Salmonella sp*. Bakteri ini termasuk dalam kelompok patogen yang menyerang sistem pencernaan dan dapat ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi, serta melalui kontak dengan feses penderita (Imara, 2020). Mekanisme infeksi bakteri ini terjadi melalui mulut (per oral) ketika tertelan dan masuk ke dalam tubuh, yang kemudian akan menyebabkan gejala yang dikenal sebagai Salmonellosis. Salmonellosis adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella sp*, yang menyerang seluruh sistem

gastrointestinal, termasuk perut, usus halus, dan usus besar. Umumnya, salmonellosis merupakan gejala yang paling sering dijumpai pada feses balita (Natsir, 2023).

Menurut WHO, diare adalah penyebab kematian ketiga tertinggi pada anak-anak di bawah lima tahun, dengan sekitar 443.832 kematian setiap tahunnya. Penyakit ini dapat berlangsung selama beberapa hari dan menyebabkan tubuh kehilangan cairan serta elektrolit yang penting untuk kelangsungan hidup. Di masa lalu, dehidrasi yang parah dan kehilangan cairan adalah penyebab utama kematian akibat diare. Namun saat ini, faktor lain seperti infeksi bakteri septik semakin sering menjadi penyebab meningkatnya jumlah kematian terkait diare. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan bagi anak-anak di Indonesia (Kaunang & Mantiri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 97 sampel tinja anak-anak dengan diare yang dirawat di Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa 15 sampel (15,5%) terdeteksi positif *Salmonella sp.* dan 8 sampel (8,3%) terdeteksi positif *Shigella sp.* Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Youssef M dan rekan-rekannya di utara Jordan, yang menemukan prevalensi *Salmonella sp.* sebesar 4,5% dan *Shigella sp.* sebesar 4,9% pada pasien anak rawat inap. (Priastika *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2020 kasus diare di Sumatera Utara mencapai 70.243 kasus dan pada Tahun 2021 kasus Diare mencapai 132.671 kasus. Terlihat bahwa kasus diare di Sumatera Utara mengalami kenaikan drastis. (Rahmadani *et al.*, 2024). Kota Binjai menjadi perlintasan penduduk Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang yang bekerja di Medan, begitu juga sebaliknya. Dengan posisi tersebut, maka selain melayani masyarakat Kota Binjai, RSUD Dr. RM. Djoelham Kota Binjai juga memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dari ketiga kabupaten kota tersebut. (Rsud Dr. Rm. Djoelham Kota Binjai, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Binjai, pada tahun 2022 kasus diare yang ditangani sebanyak 470 kasus pada balita. Berdasarkan Data RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai, pada tahun 2023 dan 2024 kasus diare yang ditangani sebanyak 35 dan 38 kasus pada balita.

Untuk mencegah diare, beberapa langkah pencegahan harus dilakukan. Pertama, mencuci tangan secara teratur sebelum makan dan setelah buang air besar sangat penting. Selanjutnya, pastikan mengonsumsi makanan dan air yang sudah dimasak

dengan baik. Pengawasan terhadap anak saat bermain di luar rumah sangat penting. Bagi ibu, pemberian ASI sampai usia 2 tahun dapat membantu melindungi bayi dari risiko diare, terutama dibandingkan dengan bayi yang minum susu botol (Susanti, 2020).

Perilaku hidup sehat yang dapat mengantisipasi terjadinya penyakit diare khususnya pada balita sehingga kasus bakteri tidak semakin meningkat. Dengan adanya latar belakang yang disertai data kasus diare di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian kembali terkait bakteri *Salmonella sp* pada balita penderita diare di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana identifikasi bakteri *Salmonella sp* pada feses balita penderita diare di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ditemukan *Salmonella sp* pada feses balita penderita diare di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi apakah ditemukan *Salmonella sp* pada feses balita penderita diare di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.
2. Untuk mengetahui persentase sampel feses balita penderita diare yang teridentifikasi positif mengandung *Salmonella sp*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dibidang bakteriologi khususnya pengetahuan tentang bakteri *Salmonella sp* penyebab diare pada Balita.

1.4.2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi bacaan menambah pengetahuan bagi mahasiswa.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat dalam mengawasi balita yang harus diperhatikan kebersihan lingkungan serta makanan yang sehat untuk perkembangan dan pertumbuhannya.